

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual. Dalam Perkembangan dunia bisnis dalam era sekarang yang begitu kompetitif, mengharuskan perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saing dengan berbagai strategi untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi secara otomatis nilai perusahaan tersebut juga tinggi.

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Disamping itu perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba yang optimum guna memaksimalkan nilai para pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya secara efektif dan efisien. Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila adanya kerjasama antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai

perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Ada beberapa indikator dalam pengukuran nilai perusahaan salah satunya menggunakan EPS (*Earning Per Share*).

Menurut Fahmi (2014) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Perkembangan *Earning Per Share* perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun. *Earning Per Share* dapat diukur dengan perbandingan antara EAT atau laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.



PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) bergerak dibidang pengolahan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik dipasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan MYOR didirikan pada 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan mei 1978. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki anak perusahaan yaitu PT. Sinar Pangan Barat (industri makanan olahan), PT. Sinar Pangan Timur (industri makanan olahan), Mayora Nederland BV (jasa keuangan) dan PT. Torabika Eka Semesta (industri pengolahan kopi bubuk dan instant).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 9.300,- persaham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.



Nilai perusahaan PT. Mayora Indah Tbk akan tercermin dari laba perusahaan yang dibagi perlembar saham. Semakin meningkat nilai EPS dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin baik dan menguntungkan karena laba perusahaan dapat dikatakan bertumbuh. Adapun fenomena Nilai Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dipengaruhi oleh laba bersih naik dan jumlah saham yang beredar tetap.

Berikut ini adalah gambaran pertumbuhan EAT (*Earning After Tax*) atau laba bersih setelah pajak, dan jumlah saham beredar pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terjadi antara tahun 2011 – 2021.

Tabel 1.1  
Pertumbuhan EAT (*Earning After Tax*) PT. Mayora Indah Tbk  
Periode 2011-2021  
(Dalam Rupiah)

Tahun	EAT	Pertumbuhan %
2011	483.486.152.677,-	-
2012	744.428.404.309,-	53,971
2013	1.013.558.238.779,-	36,153
2014	409.824.768.594,-	-59,57
2015	1.250.233.128.560,-	205,07
2016	1.388.676.127.665,-	11,073
2017	1.630.953.830.893,-	17,447
2018	1.760.434.280.304,-	7,9389
2019	2.051.404.206.764,-	16,528
2020	2.098.168.514.645,-	2,279
2021	1.211.052.647.953,-	-42,28

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa Pertumbuhan EAT (*Earning After Tax*) PT. Mayora Indah Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 EAT (*Earning After Tax*) MYOR sebesar Rp. 483.486.152.677,-. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan menjadi Rp.744.428.404.309,- atau naik sebesar 53,971%. Pada tahun 2013 EAT mengalami kenaikan menjadi Rp.1.013.558.238.779,- atau naik sebesar 36,153%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.409.824.768.594,- atau turun sebesar 59,57%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp.1.250.233.128.560,- atau naik sebesar 205,07%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp.1.388.676.127.665,- atau naik sebesar 11,073%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp.1.630.953.830.893,-

atau naik sebesar 17,447%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp.1.760.434.280.304,- atau naik sebesar 7,9389%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp. 2.051.404.206.764,- atau naik sebesar 16,528%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan Rp.2.098.168.514.645,- atau naik sebesar 2,2796%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp.1.211.052.647.953,- atau turun sebesar 42,28%.

Kenaikan total laba perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 2.098.168.514.645,- atau sebesar 2,2796% dan laba perusahaan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 409.824.768.594,- dari tahun sebelumnya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total laba PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.2  
Pertumbuhan Jumlah Saham Beredar PT. Mayora Indah Tbk  
Periode 2011-2021  
(Dalam Rupiah)

Tahun	Jumlah Saham Beredar	Pertumbuhan %
2011	766.384.000	-
2012	766.384.000	0
2013	894.347.989	16,667
2014	894.347.989	0
2015	894.347.989	0
2016	22.358.699.725	2400
2017	22.358.699.725	0
2018	22.358.699.725	0
2019	22.358.699.725	0
2020	22.358.699.725	0
2021	22.358.699.725	0

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

Dari tabel 1.2 diatas terlihat bahwa Jumlah Saham Beredar pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) Periode 2011-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pada tahun 2011- 2012 jumlah saham MYOR yang beredar sebanyak 766.584.000 lembar saham. Pada tahun 2013 naik menjadi 894.347.989 lembar saham atau naik sebanyak 16,667% sampai dengan tahun 2015 jumlah saham yang beredar tetap sebanyak 894.347.989 dan pada tahun 2016 jumlah saham yang beredar naik menjadi 22.358.699.725 lembar saham atau naik sebanyak 24% sampai dengan tahun 2021 jumlah saham yang beredar sebanyak 22.358.725 setiap tahunnya.

Dalam penetapan nilai perusahaan suatu perusahaan perlu mempertimbangkan variabel yang mempengaruhinya. Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut pendapat para ahli, diantaranya menurut pendapat Brigham dan Houston (2012) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu manajemen aset, *leverage* dan profitabilitas.

Salah satu jenis rasio keuangan yang berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya yaitu rasio aktivitas atau rasio manajemen aset, rasio ini juga disebut sebagai rasio pemantauan (*utilization ratios*). Menurut Brigham dan Houston (2013), rasio aktivitas atau rasio manajemen aset (*asset Management rasio*) adalah suatu ukuran untuk melihat seberapa efektif suatu ukuran dalam mengelola aset, tentu saja dalam rangka untuk meraih manfaat ekonomis. Terdapat beberapa alat pengukuran dalam manajemen aset yaitu salah satunya dengan rasio perputaran total aset (*Total Asset Turn Over ratio*).

Rasio perputaran total aset (*Total Asset Turn Over ratio*) adalah ukuran untuk menunjukkan seberapa efektif pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Aset yang digunakan mencakup aset tetap (*fixed asset*)



dan aset lancar (*current asset*), atau disebut juga sebagai total aset perusahaan secara keseluruhan. Nilai rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover ratio*) dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over ratio* (TATO) maka semakin baik perusahaan dalam memaksimalkan aset.

Adapun Fenomena TATO dapat dilihat dari penjualan dan rata-rata total aset yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3  
Pertumbuhan Total Sales PT. Mayora Indah Tbk  
Periode 2011-2021  
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Pertumbuhan %
2011	9.453.865.992.878,-	
2012	10.510.625.669.832,-	11,178
2013	12.017.837.133.337,-	14,34
2014	14.169.088.278.238,-	17,9
2015	14.818.730.635.847,-	4,849
2016	18.349.959.898.398,-	23,879
2017	20.816.653.946.471,-	13,443
2018	24.060.802.395.725,-	15,584
2019	24.020.739.472.547,-	4,0146
2020	24.476.953.651.651,-	-2,197
2021	27.904.558.322.183,-	14,003

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

Dilihat dari tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa penjualan dan tingkat pertumbuhan PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021 banyak mengalami peningkatan, pada tahun 2011 Penjualan sebesar Rp. 9.453.865.992.878,-. Pada tahun 2012 penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp. 10.510.625.669.832,- atau naik sebesar 11,178%. Pada tahun 2013 penjualan naik menjadi Rp.12.017.837.133.337,- atau naik sebesar 14,34%. Pada tahun 2014 penjualan naik menjadi Rp. 14.169.088.278.238,- atau naik sebesar 17,9%. Pada tahun 2015

penjualan naik menjadi Rp.14.818.730.635.847,- atau naik sebesar 4,5849%. Pada tahun 2016 penjualan naik menjadi Rp. 18.349.959.898.358,- atau naik sebesar 23,829%. Pada tahun 2017 penjualan naik menjadi Rp.20.816.673.946.473,- atau naik sebesar 13,443%. Pada tahun 2018 penjualan naik menjadi Rp. 24.060.802.395.725,- atau naik sebesar 15,584%. Pada tahun 2019 penjualan naik menjadi Rp. 25.026.739.472.547,- atau naik sebesar 4,0146%. Pada tahun 2020 penjualan mengalami penurunan menjadi Rp.24.476.953.742.651,- atau turun sebesar 2,197% dan Pada tahun 2021 penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp. 27.904.558.322.183,- atau naik sebesar 14,003%.

Kenaikan total penjualan perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 27.904.558.322.183,- atau sebesar 14,003% dan penjualan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 9.453.865.992.878,-. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total penjualan PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi.



Tabel 1.4  
 Pertumbuhan Rata-Rata Total Aset PT. Mayora Indah Tbk  
 Periode 2011-2021  
 (Dalam Rupiah)

Tahun	Total Aset	Rata-Rata Aset	Pertumbuhan %
2010	4.399.191.135.535,-	-	-
2011	6.599.845.533.328,-	5.499.518.334.432	-
2012	8.302.506.241.903,-	7.451.175.887.616	35,488
2013	9.710.223.454.000,-	9.006.364.847.952	20,872
2014	10.291.108.029.334,-	10.000.665.741.667	11,04
2015	11.342.715.686.221,-	10.816.911.857.778	8,1619
2016	12.922.421.859.142,-	12.132.568.772.682	12,163
2017	14.915.849.800.251,-	13.919.135.829.697	14,725
2018	17.591.706.429.634,-	16.253.778.118.443	16,773
2019	19.037.918.806.471,-	18.314.812.676.551	12,68
2020	19.777.500.514.550,-	19.407.709.660.512	5,9673
2021	19.917.623.165.528,-	19.847.576.840.039	2,2665

Sumber: [www.indnfinancial.com](http://www.indnfinancial.com)

Pada tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa pada Rata-Rata Total Aset dan tingkat pertumbuhan pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2010-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 rata-rata total aset sebesar 5.499.518.334.432. Pada tahun 2012 rata-rata total aset mengalami kenaikan menjadi 7.451.175.887.616 atau naik sebesar 35,488%. Pada tahun 2013 rata-rata total aset mengalami kenaikan menjadi 9.006.364.847.952 atau naik sebesar 20,872%. Pada tahun 2014 rata-rata total aset mengalami kenaikan menjadi 10.000.665.741.667 atau naik sebesar 11,04%. Pada tahun 2015 rata-rata total aset mengalami kenaikan menjadi 10.816.911.857.778 atau naik sebesar 8,1619%. Pada tahun 2016 rata-rata total aset mengalami kenaikan menjadi 12.132.568.772.682 atau naik sebesar 12,163%. Pada tahun 2017 rata-rata total aset mengalami kenaikan menjadi 13.919.135.829.697 atau naik sebesar 14,725%. Pada tahun 2018 rata-rata total aset mengalami kenaikan menjadi

16.253.778.113.443 atau naik sebesar 16,773%. Pada tahun 2019 rata-rata total aset mengalami kenaikan menjadi 18.314.812.616.554 atau naik sebesar 12,68%. Pada tahun 2020 rata-rata total aset mengalami kenaikan menjadi 19.407.709.660.512 atau naik sebesar 5,9673% dan Pada tahun 2021 rata-rata total aset mengalami kenaikan menjadi 19.847.576.840.039 atau sebesar 2,2665%.

Kenaikan rata-rata total aset perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 19.847.576.840.039 atau sebesar 2,2665% dan rata-rata total aset terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 5.499.518.334.452. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total aset PT. Mayora Indah Tbk selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Fenomena yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya sehingga mempengaruhi nilai perusahaan, *total asset turnover* yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dana dalam bentuk aset dasar, sedangkan semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin efisien menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

*Leverage* selalu dikaitkan dengan liabilitas atau utang atau pinjaman. Rasio *leverage* merupakan salah satu jenis rasio keuangan. Menurut Fahmi (2015) *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio *leverage* atau rasio manajemen utang adalah suatu ukuran untuk melihat bagaimana pendanaan aset dari utang dan kemampuan



perusahaan membayar utang. Rasio *leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Utang adalah suatu kewajiban yang didalamnya mengandung bunga dan pokok utang. Jika terjadi kegagalan pembayaran utang, maka dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan. Rasio *leverage* terdiri dari beberapa macam jenis alat pengukuran salah satunya menggunakan *debt to asset ratio* (DAR).

*Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu jenis *ratio leverage* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau seberapa besar aset dibiayai oleh utang. Menurut Brigham dan Houston (2013) *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah rasio *leverage* yang menunjukkan berapa persen aset perusahaan yang disediakan oleh kreditur. Total utang tersebut mencakup semua kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Pada dasarnya, kreditur cenderung lebih memilih *debt to asset ratio* (DAR) yang rendah. Semakin rendah rasio DAR, semakin besar jaminan bagi kreditur ketika terjadi likuidasi. Pemegang saham, disisi lain mungkin, menginginkan lebih banyak *leverage* karena dapat memperbesar pendapatan yang diharapkan.



Adapun fenomena DAR dapat dilihat dari total utang (*liabilitas*) dan total aset sebagai berikut:

Tabel 1.5  
Pertumbuhan Total Utang (*Liabilitas*) PT. Mayora Indah Tbk  
Periode 2011-2021  
(Dalam Rupiah)

Tahun	Liabilitas	Pertumbuhan %
2011	4.175.176.240.894,-	
2012	5.234.655.914.665,-	25,376
2013	5.816.323.334.823,-	11,112
2014	6.190.553.036.545,-	6,4341
2015	6.148.255.759.034,-	-0,683
2016	6.657.165.872.077,-	8,2773
2017	7.561.503.434.179,-	13,584
2018	9.049.161.944.940,-	19,674
2019	9.125.978.611.155,-	0,8489
2020	8.506.032.464.592,-	-6,793
2021	8.557.621.869.393,-	0,6065

Sumber: [www.idfinancial.com](http://www.idfinancial.com)

Dari tabel 1.5 diatas, menunjukkan bahwa pada Total Liabilitas dan tingkat pertumbuhan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011 - 2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2011 total liabilitas PT Mayora Indah Tbk sebesar Rp.4.175.176.240.894,-. Pada tahun 2012 total liabilitas mengalami kenaikan menjadi Rp.5.234.655.914.665,- atau naik sebesar 25,376%. Pada tahun 2013 total liabilitas naik menjadi Rp.5.816.323.334.823,- atau naik sebesar 11,112%. Pada tahun 2014 total liabilitas naik menjadi Rp.6.190.553.036.545,- atau naik sebesar 6,4341%. Pada tahun 2015 total liabilitas mengalami penurunan menjadi Rp.6.148.255.759.034,- atau turun sebesar 0,683%. Pada tahun 2016 total liabilitas mengalami kenaikan menjadi Rp.6.657.165.872.077,- atau naik sebesar 8,2773%. Pada tahun 2017 total liabilitas mengalami kenaikan menjadi

Rp.7.561.503.434.179,- atau naik sebesar 13,584%. Pada tahun 2018 total liabilitas mengalami kenaikan menjadi Rp.9.049.161.944.940,- atau naik sebesar 19,674%. Pada tahun 2019 total liabilitas mengalami kenaikan menjadi Rp.9.125.978.611.155,- atau naik sebesar 0,8489%. Pada tahun 2020 total liabilitas mengalami penurunan menjadi Rp.8.506.032.464.592,- atau turun sebesar 6,793% dan Pada tahun 2021 total liabilitas mengalami kenaikan menjadi Rp.8.557.621.869.393 atau naik sebesar 0,6065%.

Kenaikan total utang perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp.9.125.978.611.155,- atau naik sebesar 0,8489% dan total utang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp.4.175.176.240.894,-. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total utang PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya.



Tabel 1.6  
Pertumbuhan Total Aset PT. Mayora Indah Tbk  
Periode 2011-2021  
(Dalam Rupiah)

Tahun	Total Aset	Pertumbuhan %
2011	6.599.845.533.528,-	
2012	8.302.506.240.894,-	25,798
2013	9.710.223.454.000,-	16,955
2014	10.291.108.029.334,-	5,9822
2015	11.342.715.686.221,-	10,219
2016	12.922.421.859.142,-	13,927
2017	14.915.849.800.251,-	15,426
2018	17.591.706.426.634,-	17,94
2019	19.037.918.806.473,-	8,221
2020	19.777.500.514.550,-	3,8848
2021	19.917.653.165.528,-	0,7086

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

Pada tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa pada Total Aset dan tingkat pertumbuhan pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2011-2021 mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 total aset sebesar Rp.6.599.845.533.328,-. Pada tahun 2012 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp.8.302.506.241.903,- atau naik sebesar 25,798%. Pada tahun 2013 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp.9.710.223.454.000,- atau naik sebesar 16,955%. Pada tahun 2014 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp.10.291.108.029.334,- atau naik sebesar 5,9822%. Pada tahun 2015 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp.11.342.715.686.221,- atau naik sebesar 10,219%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp.12.922.421.859.142,- atau naik sebesar 13,927%. Pada tahun 2017 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp.14.915.849.800.251,- atau naik sebesar 15,426%. Pada tahun 2018 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp.17.591.706.426.634,- atau naik sebesar 17,94%. Pada tahun 2019 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp.19.037.918.806.473,- atau naik sebesar 8,221%. Pada tahun 2020 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp.19.777.500.514.550,- atau naik sebesar 3,8848% dan Pada tahun 2021 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp.19.917.653.265.528,- atau sebesar 0,7086%.

Kenaikan total aset perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp.19.917.653.265.528,- atau sebesar 0,7086% dan total aset terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp.6.599.845.533.328,-. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total aset PT. Mayora Indah Tbk selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Fenomena yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk *Debt to Asset Rasio* mengalami fluktuasi berpengaruh pada nilai perusahaan. Apabila nilai DAR (*Debt to Asset Ratio*) semakin tinggi maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang

digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Nilai DAR yang tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, dan sebaliknya jika nilai DAR rendah maka pendanaan dengan hutang sedikit.

Salah satu jenis rasio keuangan yang paling diperhatikan oleh investor yaitu rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2015) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas adalah suatu ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan atau aktivitas investasi. Rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang sangat penting bagi investor karena secara langsung memberikan informasi terkait kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai jenis pengukuran salah satunya menggunakan *gross profit margin* (GPM).

Menurut Fahmi (2015) *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Perusahaan dengan margin laba kotor lebih tinggi dari pada pesaingnya dan rata-rata industri di anggap memiliki kinerja baik dalam menentukan dan mengendalikan harga pokok produk atau harga pokok produksi. Semakin tinggi rasio *gross profit margin* (GPM) semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam efektivitas hasil produksi.



Adapun fenomena GPM dapat dilihat dari harga pokok penjualan sebagai berikut:

Tabel 1.7  
Pertumbuhan Harga Pokok Penjualan PT. Mayora Indah Tbk  
Periode 2011-2021  
(Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Pertumbuhan %
2011	7.795.454.967.722,-	
2012	8.165.009.551.392,-	4,7406
2013	9.096.171.291.553,-	11,404
2014	11.633.862.469.470,-	27,898
2015	10.620.394.515.840,-	-8,711
2016	13.449.537.442.446,-	26,639
2017	15.814.619.191.077,-	17,585
2018	17.664.148.865.078,-	11,695
2019	17.109.498.526.032,-	-3,14
2020	17.177.830.782.966,-	0,3994
2021	20.981.574.813.780,-	22,143

Sumber: [www.id.finance.com](http://www.id.finance.com)

Dari tabel 1.7 diatas, terlihat bahwa harga pokok penjualan dan tingkat pertumbuhan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 harga pokok penjualan PT. Mayora Indah Tbk sebesar Rp. 7.795.454.967.722,-. Pada tahun 2012 harga pokok penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp. 8.165.009.551.392,- atau naik sebesar 4,7406%. Pada tahun 2013 harga pokok penjualan naik menjadi Rp. 9.096.171.291.553,- atau naik sebesar 11,404%. Pada tahun 2014 harga pokok penjualan naik menjadi Rp.11.633.862.469.470,- atau naik sebesar 27,898%. Pada tahun 2015 harga pokok penjualan mengalami penurunan menjadi Rp. 10.620.394.515.840,- atau turun sebesar 8,711%. Pada tahun 2016 harga pokok penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp.13.449.537.442.446,- atau naik sebesar 26,639%. Pada

tahun 2017 harga pokok penjualan naik menjadi Rp.15.814.619.191.077,- atau naik sebesar 17,585%. Pada tahun 2018 harga pokok penjualan naik menjadi Rp.17.664.148.865.078,- atau naik sebesar 11,695%. Pada tahun 2019 harga pokok penjualan mengalami penurunan menjadi Rp.17.109.498.526.032,- atau turun sebesar 3,14%. Pada tahun 2020 harga pokok penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp.17.177.830.782.966,- atau naik sebesar 0,3994% dan Pada tahun 2021 harga pokok penjualan naik menjadi Rp. 20.981.574.813.780,- atau naik sebesar 22,143%.

Kenaikan harga pokok penjualan perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 20.981.574.813.780,- atau naik sebesar 22,143% dan penjualan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp. 7.795.454.967.722,-. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Fenomena yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Gross Profit Margin* dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan sehingga keadaan operasi perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika *Gross Profit Margin* rendah. Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersih. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.



Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya: Menurut Rahmawati dan Prasetiono (2016) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013), dengan hasil penelitiannya yaitu TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Pamungkas dan Maryati (2017) dengan judul penelitian Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Interlectual Capital Disclosure* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitiannya yaitu DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Wulandari dan Ukhriyati (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, hasil penelitiannya yaitu *leverage* diproyeksikan oleh DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut Nadia, dkk (2021) dengan judul penelitian Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Gross Profit Margin*, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, hasil penelitiannya yaitu GPM mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Hal inilah

yang akan diangkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Variabel tersebut meliputi: TATO (*Total Asset Turn Over*), DAR (*Debt to Asset Rasio*) dan GPM (*Gross Profit Margin*). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *research gap* dengan judul penelitian **“Pengaruh TATO, DAR, GPM Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2011 – 2021”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh GPM terhadap nilai perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh TATO, DAR dan GPM terhadap nilai perusahaan secara simultan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021?
5. Berapa besar pengaruh TATO, DAR dan GPM terhadap nilai perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh GPM terhadap nilai perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh TATO, DAR dan GPM secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh TATO, DAR dan GPM terhadap nilai perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2011-2021.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
  - a. Hasil penelitian ini menjadi bahan Skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di STIE Sakti Alam Kerinci.
  - b. Dengan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bahan perbandingan antara teori dan penerapannya



serta pengembangan ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti bangku perkuliahan.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis, sumbangan bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama mengenai TATO, DAR dan GPM terhadap nilai perusahaan dan dapat menjadi referensi atau bahan wacana bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam menentukan alternatif pendanaan dan meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus mempertimbangkan kebijakan calon investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

